

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL SISWA DI SDN 4 GELANGKULON SAMPUNG PONOROGO

Duwi Habsari Mutamimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan

duwihabsari@gmail.com

Akbar Aisyah Billah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

akbarbillah15@gmail.com

Okta Maya Fitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan

oktamayafitri@gmail.com

Asis Sustiwawan

Akademi Manajemen Koperasi Tantular Madiun

Aziz.susti@gmail.com

Abstract: *Social piety is a concept where humans not only obey religious rituals, but can also practice religious teachings and benefit the social environment. One way to form social piety is through religious learning at school. Researchers are interested in researching the location of SDN 4 Gelangkulon because that location there is visible religious pluralism in it. This research aims to describe and explain the internalization of religious moderation values in forming social piety at SDN 4 Gelangkulon. This research method uses descriptive qualitative research using a case study method or approach involving Religious Students and Teachers in the Sodong Gelangkulon Sampung Ponorogo hamlet as research subjects. The results of the research show that internalizing the values of religious moderation through religious learning can contribute and prove effective in forming students' social piety because religious learning contains the values of religious moderation which include justice, tolerance, non-violence, harmony, and mutual help.*

Keywords: *Internalisasi, Nilai Moderasi Beragama, Kesalehan Sosial, SDN 4 Gelang Kulon Sampung Ponorogo.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sengaja dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang *shalih* secara individu dan juga *shalih* secara sosial.¹ Peserta didik tidak akan lepas dari lingkungan sosial, sehingga hal ini menjadi sebuah keharusan baginya untuk memiliki modal sosial yang baik dari proses pendidikan dan kemudian diaplikasikan di kehidupan sosial.² Dengan kata lain, peserta didik bukan hanya mampu menguasai ilmu-ilmu saja, namun juga implementasinya di kehidupan nyata.³

Indonesia merupakan negara dengan pluralitas yang, dimana pluralitas ini meliputi agama, budaya, suku, ras, bahasa, dan warna kulit.⁴ Pluralitas ini terkadang berpotensi kepada konflik antar kelompok, namun di sisi lain banyak juga masyarakat yang menggunakan pluralitas ini sebagai wadah persatuan dan kerukunan antar kelompok.⁵ Kerukunan antar kelompok ini tentunya tidak secara tiba-tiba terjadi, namun melalui proses dan strategi dari tokoh masyarakat setempat untuk membangun kerukunan masyarakat antar kelompok atau antar agama.⁶

Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang mengusung pada sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi antar umat beragama, dan juga agar manusia dapat mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebihan (*al-ghuluw*).⁷ Moderasi beragama sejatinya juga memiliki batasan, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aqidah suatu agama yang tidak boleh di amalkan oleh agama lain.⁸ Di dalam kehidupan masyarakat multikultural, nilai-nilai moderasi beragama merupakan salah satu konsep yang bisa digunakan dalam membangun kerukunan antar umat di dalam masyarakat multikultural.⁹ Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan

¹ M. Hidayat Ginanjar, “Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 6, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.

² Aisyah Nur Rahmawati, “Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD,” *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018): 6, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>.

³ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, “Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions,” n.d., 7.

⁴ Muh Idris et al., *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan Agama Dan Budaya Lokal*, ed. Feiby Ismail, cetakan 1 (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2023), 5.

⁵ Ahmad Zainuri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and Luqman Al-Hakim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Pemikiran Gus Dur PEMIKIRAN GUS DUR DALAM KEHIDUPAN PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA,” *Islamika inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* vol.7 (2021): 4, <https://doi.org/10.21093/ij.v14i1%20JUNI.208>.

⁶ Samsudin, *Kerukunan Umat Beragama*, CV. Zigie Utama, Cet 1 (Bengkulu, 2018), 8.

⁷ Nur Kolis, “WAHDAT AL-ADYAN Moderasi Sufistik Atas Pluralitas Agama,” n.d., 34.

⁸ Idris et al., *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan Agama Dan Budaya Lokal*, 5.

⁹ Sitti Arifah, “Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural),” *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 3, <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/348>.



melalui pendidikan sekolah, dimana sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik dalam belajar ilmu kehidupan.¹⁰

SDN 4 Gelangkulon merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki keistimewaan di dalamnya, yaitu terdapat pada muridnya yang sebagian menganut agama Islam dan sebagian menganut agama Budha. Selain itu, SDN 4 Gelangkulon juga terletak ditengah masyarakat yang multikultural secara agama, sehingga hal ini yang menyebabkan peserta didik pada sekolah menganut agama sesuai yang dianut masyarakat disana yaitu Islam dan Budha. Namun perbedaan ini bukanlah menjadi problem sosial bagi SDN 4 Gelangkulon secara khusus dan bagi masyarakat secara umum, dan salah satu diantara strategi dalam merawat keberagaman ini adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai moderasi bergama melalui lembaga pendidikan yaitu di SDN 4 Gelangkulon.

Melihat latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi bergama di SDN 4 Gelangkulon dalam membentuk kesalahan sosial peserta didik di dalamnya, yang dimana nilai-nilai moderasi bergama ini menjadi modal sosial bagi peserta didik dan menjadi kebiasaan baik yang kemudian akan mereka terapkan ketika terjujn ke masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Studi kasus tersebut meliputi penelitian analisis deskriptif.¹¹ Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa rekayasa manusia dan bersifat alamiah, yang lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, keterkaitan antar kegiatan.¹²

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.¹³ Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi bergama di SDN 4 Gelangkulon dalam membentuk kesalahan sosial peserta didik Narasumber dan informan yang ada dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Tahap terakhir dalam penelitian ini, dilakukannya tahap analisis dimana data-data yang terkumpulkan akan diolah dan di sajikan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diteliti yakni dengan maknanya data yang telah dikumpulkan selama penelitian kemudian dilakukan

¹⁰ La Rahmah, "Moderasi Beragama Kuatkan Kerukunan Umat," 2023, 7, <https://jubi.id/mamta/2023/moderasi-beragama-kuatkan-kerukunan-umat/>.

¹¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

¹² John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 55.

¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 34.

¹⁴ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45.



pemilihan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan menguji kredibilitas data sehingga dapat mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian, setelah data dikumpulkan masuk pada penyajian data yang telah dikumpulkan yaitu dengan cara menafsirkan dan mengambil kesimpulan dalam bentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa, sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam menanamkan kesalehan sosial di SDN 4 Gelangkulon Sampung Ponorogo. Terakhir, diambilnya sebuah kesimpulan dalam penelitian dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah atau hal keunikan penelitian secara konseptual.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 4 Gelangkulon Sampung Ponorogo

SDN 4 Gelangkulon terletak di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, paling barat yang berbatasan langsung dengan Wonogiri, Jawa Tengah. Dimana, di lingkungan SDN 4 Gelangkulon siswanya Muslim dan Budhis terlihat jelas adanya kemajemukan dengan total keseluruhan siswa majemuk tersebut terdapat 34 siswa. Data tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Agama	Jumlah Siswa
Islam	28
Budha	6
Jumlah	34

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Untuk data guru Pendidikan Agama terdapat 2 guru Perempuan, guru tersebut yaitu guru PAI dan Guru PAB. Untuk ekstrakurikuler terdapat Tari, karawitan, serta Pramuka. Sedangkan Siswa di SDN 4 Gelangkulon berasal dari Masyarakat dukuh sodong desa gelangkulon yang mana dalam masyarakatnya terdapat dua agama yaitu agama islam dan agama budha. Di dusun ini ada sekitar 60% umat islam dan sekitar 40% umat budha.

Mempunyai perbedaan Agama bukanlah suatu hambatan untuk bermasyarakat. Jadi, terlihat jelas bahwa suasana harmonis dan toleransi Siswa-siswi serta semua Guru di SDN 4 Gelangkulon juga ada indikator dari lingkungan masyarakat siswa-siswi tersebut.

Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Dan Kesalehan Sosial

Internalisasi nilai-nilai dalam moderasi beragama pada pembelajaran merupakan Upaya yang tepat guna dilakukan seorang guru untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai moderat, dengan tujuan untuk membentuk kesalehan

¹⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 54.

sosial pada diri siswa.¹⁶ Tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi dalam membentuk psikomotorik siswa sehingga mempunyai sikap sosial serta religious yang lebih baik.¹⁷ Semua ini merupakan sebuah tujuan serta fungsi utama Pendidikan di Indonesia sebagai diamanatkan dalam undang-undang.¹⁸

Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan pada peserta didik di sekolah dasar 4 Gelangkulon Sampung, peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan selama turun lapangan.¹⁹

- a. Nilai keadilan,²⁰ informasi dari guru agama islam dan budha senada dengan pernyataan semua peserta didik yang menjadi informan dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa selama ini peserta didik sekolah dasar negeri 4 gelangkulon menunjukkan sikap seimbang anantara praktik keagamaan maupun kehidupan sosial. Penerapan yang telah dilakukan pada siswa di SDN 4 Gelangkulon adalah mengerjakan piket sekolah sesuai jadwal dengan sungguh-sungguh, membantu setiap teman yang kesulitan dengan menolong semampunya. Serta memberikan informasi kepada teman siswa yang tidak masuk sekolah jika ada PR lewat watshap.
- b. Nilai toleransi,²¹ toleransi sendiri merupakan sebuah sikap saling menghargai satu sama lain baik dalam masalah ras, suku, agama serta budaya bangsa.²² Nilai toleransi sangat berarti di semua lingkungan guna untuk kedamaian serta sikap menghormati sebuah perbedaan.²³ Penerapan nilai toleransi di SDN 4 Gelangkulon dilakukan dengan beragam cara seperti berdoa sebelum memulai belajar didalam kelas, pada saat pembelajaran Pendidikan agama, pada saat jam ibadah, pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan perayaan hari besar keagamaan.
- c. Nilai anti kekerasan, penerapan nilai anti kekerasan di sekolah dasar negeri 4 gelangkulon telah di terapkan dengan adanya sosialisasi nilai-nilai anti kekerasan selain sosialisasi juga pada pembelajaran Pendidikan agama juga terdapat materi tentang nilai anti kekerasan serta guru Pendidikan agama mengajarkan tentang sikap dan moral anti bullying tidak melakukan deskriminasi dan menekankan sifat saling menyayangi sesama dan membangun sikap toleransi. Dalam strategi

¹⁶ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

¹⁷ Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya, "Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern," *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020): 5, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.

¹⁸ Tasurun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 4, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>.

¹⁹ Observasi dan Wawancara, SDN 4 Gelangkulon, 16 oktober 2023.

²⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Cet. 1 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 35.

²¹ Nasrudin, "Bentuk Komunikasi Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama (Kajian Fenomenologi Di Desa Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah)," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Dakwah* 11, no. 1 (2023): 6, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v11i1.7880>.

²² Maria Ganis Prasasti, Maya Mustika, and Kartika Sari, "Upaya Anggota Jaringan Gusdurian Pasuruan Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2023): 5.

²³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 4, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.



pembelajarannya dilakukan melalui dokumen atau kurikulum yang ada di dalamnya mengungkap nilai-nilai toleransi dan persaudaraan, pembiasaan (simulasi) yang fokus pada tingkah laku peserta didik dalam mempraktikkan hasil pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan implikasinya adalah penanaman moral pada anak yang substansinya diutamakan pada nilai-nilai Islami bagi Islam dan nilai-nilai budha dalam agama budha dan akhlak terpuji. Implikasi lain berupa penumbuhan sikap toleransi, seperti kasih sayang, kebijaksanaan, kemaslahatan universal, dan keadilan.

- d. Nilai kerukunan, Menghormati serta menghargai sebuah perbedaan di setiap kelompok yang ada serta mengikuti Gerakan gotong royong.²⁴ Selalu menjaga kerukunan yang ada di lingkungan Masyarakat maupun di sekolah.²⁵ Penerapan nilai kerukunan di sekolah dasar negeri 4 gelangkulon selain terdapat teori yang sudah diberikan pada pembelajaran Pendidikan agama oleh gurunya praktik keseharian yang telah dilakukan dengan beragam cara seperti makan siang Bersama, kerja bakti Bersama dilingkungan sekolah, tidak saling mengganggu antar siswa walupun di SDN 4 Gelangkulon notabennya berbeda agama anatar muslim dan budhis.
- e. Nilai saling tolong menolong,²⁶ pada penerapan nilai saling tolong menolong pada sekolah negeri 4 gelangkulon telah diterapkan. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara disekolah tersebut bahwasanya Ketika guru sedang menertibkan kelas banyak siswa yang membantu menertibkan kelas. Selain itu juga Ketika ada adik kelasnya atau temennya yang jatuh sesegera siswa banyak yang sesegera menolongnya. Selain itu juga dari segi piket Ketika teman sepiketnya ada yang tidak masuk sekolah maka ada teman lain yang sesegera membantunya untuk membersihkan halaman atau kelas yang perlu dibersihkan.

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama DI SDN 4 Gelangkulon Sampung Ponorogo

Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara.²⁷ Sedangkan secara umum strategi merupakan garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁸ Strategi dalam pembelajaran sebagai gambaran mengenai Langkah-langkah yang akan ditempuh atau cara-cara yang khusus dan jitu.²⁹ Adapun

²⁴ Ach. Sayyi, “Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-Guluk Sumenep),” *Disertasi*, 2020, 5.

²⁵ La Rahmah, “Moderasi Beragama Kuatkan Kerukunan Umat,” 7.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Cetakan I (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 45.

²⁷ Aji Bagus Priyambodo, “Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan,” *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017): 5, <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>.

²⁸ Imam Turmidzi, “Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 8, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.

²⁹ I Nengah Suastika, “Komparasi Tujuan Dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada Dan Indonesia Comparison of the Objectives and Standards of the Canadian and Indonesian Social Studies Curriculum Standards” 4, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.705>.



strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru, siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.³⁰

Terdapat empat strategi yang dapat digunakan oleh guru guna mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam rencana pembelajaran yaitu 1) integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam rencana pembelajaran, 2) integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran, 3) integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam evaluasi pembelajaran.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru memiliki strategi Strategi Pendidikan moderasi beragama dalam materi agama disetiap agama, peneliti mengklasifikasikan strategi yang digunakan guru Pendidikan agama dalam penguatan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Gelangkulon sebagai berikut: melalui pembelajaran yang tertuang dalam materi Pelajaran dan rencana pelaksanaan (RPP). Melalui pembiasaan yang dilaksanakan melalui doa Bersama sebelum memulai aktivitas pagi hari serta ibadah Bersama pada siang hari pukul 12.00. Melalui keteladanan yang dilakukan guru Pendidikan agama budha melakukan ibadah Bersama dengan siswa yang beragama budha. Sementara itu, guru Pendidikan agama islam tidak bisa mengimami sholat dzuhur berjama'ah karena guru PAI berjenis kelamin Perempuan sehingga peran imam digantikan guru laki-laki yang beragama islam. Melalui ekstrakurikuler diantaranya pramuka dibina oleh guru Pendidikan agama islam dan panduan suara dibina oleh Guru Agama Budha.

Selain itu juga, terlihat sangat jelas pada siswa-siswi Muslim Dan Budhis pada waktu ekstrakurikuler karawitan dengan dibantu pelatihnya dari agama budha pelatihnya tersebut juga dari Masyarakat disekitar lingkungan sekolah. Data tersebut dijelaskan pada foto berikut:



Foto 1 observasi ekstrakurikuler karawitan

³⁰ Ahmad Rathomi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas" 1, no. 3 (2023): 7.

³¹ Muhammad B. Sholeh et al., "The Integration of Religious Moderation Values in English Language Teaching in Madrasah," *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)* 633, no. Icmr 2021 (2022): 6, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.027>.

“Local Cultural Values and Religious Moderation”

Duwi Habsari Mutamimah, Okta Maya Fitri – STAINU Pacitan, Akbar Aisyah Billah – IAIN Ponorogo, Asis Sustiawan – Akademi Manajemen Koperasi Tantulur Madiun



Foto 2 observasi ekstrakurikuler karawitan

Terlihat jelas kegiatan tersebut adalah fakta dimana dari strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berjalan dengan efektif dan tidak ada kegaduhan antar siswa Ketika kegiatan tersebut dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran agama dapat memberikan sumbangsih dan terbukti efektif dalam membentuk kesalehan sosial siswa, karena di dalam pembelajaran agama mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi keadilan, toleransi, anti kekerasan, kerukunan, dan saling tolong-menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Jiwa Agama* Edisi Revisi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, Anis. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 2 Desember 2016: 146-162.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di SD Melalui Penguatan Pendalaman Kurikulum*. dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Oktober 2010. Vol. 16, Edisi Khusus III.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, Triana, Cepi. & Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Rosda.

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Kesalehan sosial Siswa Di SDN 4 Gelangkulon Sampung Ponorogo

Duwi Habsari Mutamimah, Okta Maya Fitri – STAINU Pacitan, Akbar Aisyah Billah – IAIN Ponorogo, Asis Sustiawan – Akademi Manajemen Koperasi Tantar Madiun



- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur Aliman. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Moh. Rifa'i. 2013. *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Santhut, Khatib, Ahmad. 1998. *Menumbuhkan Sikap Moral dan Spiritual anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.



20-21 November 2023

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman **544**